

Meningkatkan Kemampuan Menyunting Teks Karangan Dengan Metode Direct Instruction Kelas IX B SMP Negeri 16 Kupang

*Udin Dile

SMP Negeri 16 Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: udindile0@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran Langsung dalam meningkatkan kemampuan siswa menyunting teks karangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kupang kelas IX B sebanyak 30 siswa (laki-laki 15 dan perempuan 15). Penelitian dilakukan menggunakan dua siklus yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi/analisis. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Metode Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa menemukan dan memperbaiki kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan hasil pemerolehan siklus I mencapai 40% ketuntasan belajar. Sementara itu, hasil Siklus II mencapai 80% ketuntasan belajar.

Kata Kunci: Menyunting Teks; Pembelajaran Lansung

ABSTRACT

The study aimed to investigate the application of the direct instruction method in improving student ability to edit essay texts. Classroom Action Research was employed to get the data at Grade IX B, SMP Negeri 16 Kupang. The subject of this research was 30 students (15 male and 15 female). The research was carried out using two cycles which included the following steps: planning, action, observation, and reflection/analysis. Based on a study, the use of the Direct Learning Method can improve students' ability to find and correct spelling errors, word choice, sentence effectiveness, paragraph integration and discourse coherence. Based on observations in Cycle I and Cycle II, shows that the results obtained in Cycle I reached 40% learning completeness. Meanwhile, the results of Cycle II reached 80% of learning completeness.

Keywords: *Editing text; Direct learning method*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang memengaruhi perkembangan siswa di berbagai bidang. Salah satu keterampilan menulis yang penting adalah kemampuan menyunting teks karangan (Iraji & Far, 2023). Menyunting teks karangan mencakup revisi dan perbaikan teks yang ditulis siswa untuk meningkatkan kejelasan, kekohesian, dan kualitas keseluruhan tulisan. SMP Negeri 16 Kupang adalah salah satu sekolah menengah pertama di wilayah tertentu. Pada tahun pelajaran 2023-2024, kelas IXB di sekolah ini mengalami tantangan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyunting teks karangan. Hasil evaluasi dan pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas ini masih menghadapi kesulitan dalam menyunting teks karangan dengan baik, terutama dalam hal penyuntingan ejaan (pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan angka dan lambang bilangan, dan pemakaian tanda baca) (Banele, 2023).

Keterampilan menyunting yang lemah dapat menghambat kemampuan siswa untuk menghasilkan teks yang berkualitas dan mengkomunikasikan ide dengan jelas

(Kodi, 2021). Selain itu, kemampuan menyunting yang baik juga relevan dalam berbagai mata pelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan metode pembelajaran langsung (Direct Instruction) sebagai pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan penerapan konsep-konsep penyuntingan teks karangan, terutama dalam hal penyuntingan ejaan, pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan angka dan lambang bilangan, dan pemakaian tanda baca (Syahrul, 2021). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyunting teks karangan, yang akan memberi kontribusi positif pada perkembangan literasi mereka dan prestasi akademik secara keseluruhan.

Menyunting merupakan kegiatan merapikan naskah dengan melihat kembali, membaca, atau memperbaiki naskah itu secara keseluruhan, baik dari segi keterbacaan, bahasa, maupun dari segi materi, penyajian, kelayakan. Dan kebenaran materi (isi) naskah (Syahrul, Zahrawati, & Nursaptini, 2023). Teks karangan harus ditulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman isi teks. Gagasan atau informasi dalam karangan disajikan dengan kalimat efektif sehingga isi karangan mudah dipahami pembaca (Doherty, Dooley, & Woods, 2013; García-Carrión, López de Aguilera, Padrós, & Ramis-Salas, 2020). Penyuntingan dilakukan dari dua segi yaitu penyuntingan isi dan bahasa. Penyuntingan isi dilakukan oleh penulis sendiri dan diserahkan kepada pihak yang memiliki keahlian yang sesuai dengan topic yang dibahas (Syahrul, Arifin, & Datuk, 2021). Sedangkan penyuntingan bahasa dikerjakan oleh ahli bahasa. Seorang penyunting (editor) yang baik akan bekerja secara teliti memeriksa kesalahan penulisan teks. Kesalahan akan diperbaiki atau dikoreksi dengan cara membubuhkan tanda-tanda yang menunjukkan kesalahan tanpa atau dengan menyertakan perbaikannya. Berdasarkan tanda-tanda perbaikan yang dibubuhkan pada teks tersebut penulis dapat melakukan revisi (perbaikan) penulisan teks (Birhan, Shiferaw, Amsalu, Tamiru, & Tiruye, 2021; Simanjuntak & Lien, 2021; Tomlinson, Enders, & Naidoo, 2018).

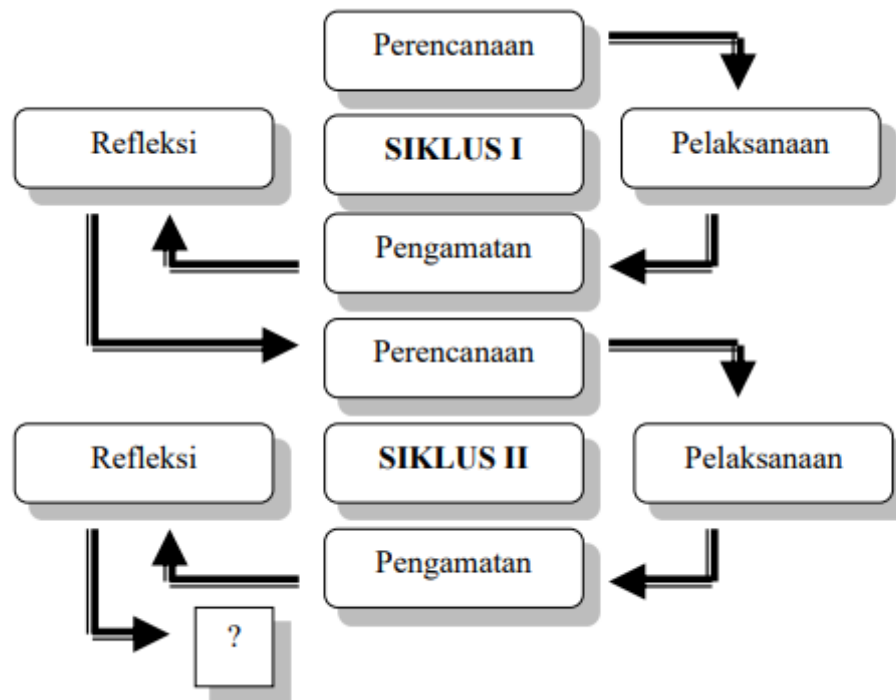
Metode Pembelajaran Langsung merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan secara terstruktur dan sistematis. Dalam proses pembelajaran langsung keterampilan dasar siswa perlu dikembangkan sehingga siswa memperoleh informasi yang diajarkan sesuai dengan fase-fasenya. Metode Pembelajaran Langsung umumnya guru merencanakan kegiatan belajar secara terstruktur dan ketat. Di samping itu, metode pembelajaran langsung tergantung pada motifasi siswa yang memadai untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan mendengarkan segala sesuatu yang dikatakannya. Dalam metode ini terdapat 5 (lima) fase yang sangat penting. Guru mengawali dengan penjelasan mengenai tujuan dan latar belakang pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Hal ini disebut fase persiapan dan motivasi. Fase berikutnya adalah fase demonstrasi dengan memberikan informasi tahap demi tahap, kemudian fase pembimbingan, yakni pengecekan dan pelatihan lanjutan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan kaidah yang teratur dan sistematis dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kupang, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IX B, sebanyak 30 siswa (laki-laki 15 dan perempuan 15). Penelitian ini dengan

mengacu pada metode penelitian tindakan kelas yang dijalankan dalam 2 siklus. Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dijadikan dasar pelaksanaan tindakan. Teks karangan dan pertanyaan yang dipilih secara cermat dan dirumuskan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna. Untuk memperoleh informasi tentang kemampuan menyunting karangan terlebih dahulu diberi tes diagnosis sebagai evaluasi awal. Hasil evaluasi dipakai sebagai bahan observasi untuk menyusun tindakan yang tepat guna memampukan siswa menyunting teks karangan.

Hasil evaluasi dan observasi awal digunakan sebagai bahan refleksi untuk menetapkan bahwa salah satu upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas IXB SMP Negeri 16 Kupang dalam menyunting karangan dengan metode pembelajaran langsung. Untuk itu, sebelum pelaksanaan siklus, siswa terlebih dahulu dibekali dengan sejumlah informasi tentang prosedur pembelajaran. Hasil refleksi dijadikan pedoman untuk melaksanakan Tindakan. PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah: Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi/ analisis. Siklus PTK tersebut dilukiskan sebagai berikut, (Model Kemmis & Taggart).



Perencanaan: Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. **Pelaksanaan:** Pembelajaran sesuai dengan tindakan dalam perangkat pembelajaran. **Pengamatan:** Pengamatan ini dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan oleh guru. **Refleksi:** Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pendidik lain atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Sedangkan prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang dipecahkan dan kondisi yang ditingkatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes Awal

Tes awal dilakukan sebelum berlangsungnya kegiatan penelitian tindakan kelas. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam aspek kemampuan menyunting teks karangan. Di samping itu, sebagai data awal dalam mempersiapkan rencana tindakan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil tes awal, data menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menyunting teks karangan cukup rendah. Hanya 7 siswa yang tuntas sedangkan yang belum tuntas sebanyak 23 siswa. Hal ini menunjukkan tingkat penguasaan siswa menyunting teks karangan hanya mencapai 23%

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kemampuan Dasar: Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, pilihan kata, keefektivan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. **Indikator:** (1) Mampu menemukan kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektivan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. (2) Mampu memperbaiki kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektivan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.

Perencanaan

Guru memberikan penjelasan tentang pengertian menyunting dan tahap-tahap menyunting berdasarkan kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektivan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Kemudian membacakan teks karangan yang hendak disunting yang telah dibagikan kepada siswa. Siswa secara individu diberi pemahaman dan motivasi untuk memperoleh informasi berdasarkan fase atau tahap-tahap metode pembelajaran langsung agar mampu menyunting teks karangan secara detail yang berhubungan dengan pengambilan data atau tindakan kelas. Guru mendisain alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menemukan kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektivan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana; dan guru memperbaiki kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektivan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan guru dibantu oleh seorang observer yang melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan rencana yang dibuat, metode pembelajaran langsung sebagai patokan untuk teknik pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. **Kegiatan awal:** Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam pembuka kepada siswa (kepedulian), mengabsen siswa (disiplin dan ingin tahu), menyampaikan informasi kepada siswa tentang penggunaan metode pembelajaran langsung. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. **Kegiatan inti:** Penyampaian tujuan pembelajaran pada kegiatan inti diharapkan materi yang diajarkan sebelumnya dapat dijadikan tolok ukur bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I. Guru memberikan motivasi dan membagikan teks karangan kemudian memberikan pemahaman tentang menyunting dan prosedur menyunting. Siswa membaca teks karangan sambil memahami isi karangan. Guru menciptakan proses tanya jawab dengan siswa. Melalui tanya jawab diketahui sebagian siswa sudah mengidentifikasi kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektivan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Guru memberikan penjelasan dan memberikan contoh tentang kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektivan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penyampaian materi ini diharapkan siswa mampu menemukan sendiri persoalan yang dihadapinya. Dalam kegiatan ini guru melihat kemampuan setiap siswa. **Penutup:** Pada bagian ini guru mengecek tingkat pemahaman siswa tentang ketercapaian

tujuan pembelajaran. Melakukan pembimbingan siswa untuk merangkum materi untuk menghadapi kegiatan penilaian siklus I serta memberikan motivasi dan penguatan.

Observasi

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran langsung, guru dibantu oleh seorang observer. Observer bertujuan untuk melihat dan menilai secara langsung proses kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang diamati, yaitu: (1) Pada awal pembelajaran dimulai, kebanyakan siswa belum mampu mendefinisikan kesalahan keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. (2) Proses pembelajaran tidak aktif karena masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan. (3) Siswa membutuhkan waktu lama dalam memahami teks karangan. (4) Siswa membutuhkan waktu lama dalam memahami keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar atau memenuhi standar KKM. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan siswa menyunting teks karangan hanya mencapai 40%.

Refleksi

Berdasarkan observasi dan evaluasi pada pelaksanaan siklus I siswa belum mencapai tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan. Kondisi ini disebabkan antara lain: (1) Kondisi kelas yang kurang kondusif menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) Siswa mengalami kesulitan memahami teks karangan dan prosedur menyunting secara terstruktur dan sistematis sehingga kebanyakan siswa tidak bisa menemukan jawaban dengan baik. (3) Siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan tuntas atau selesai. (4) Sebagian besar siswa tergolong pasif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas, guru harus menindaklanjutinya atau dapat memperbaiki proses tindakan berikutnya. Tindakan yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) Suasana kelas diciptakan sebaik mungkin agar siswa termotivasi untuk belajar baik. (2) Guru membaca teks karangan menyunting dan memberikan pemahaman secara terstruktur dan sistematis sehingga siswa lebih mudah menyunting teks karangan. (3) Guru lebih banyak memberikan waktu untuk membaca teks karangan dan menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan. (4) Agar siswa tidak pasif maka guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menarik yaitu memberi informasi yang diajarkan sesuai dengan fase-fasenya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kemampuan Dasar: Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. **Indikator:** (1) Mampu menemukan kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. (2) Mampu memperbaiki kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. **Perencanaan**

Perencanaan tindakan untuk siklus II didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I yaitu merencanakan tindakan-tindakan yang dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Guru menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran langsung. Guru memberikan penjelasan tentang menyunting dan prosedur menyunting berdasarkan fase-fasenya. Memberikan penjelasan dan contoh kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Kemudian membacakan teks karangan

menyunting yang telah dibagikan kepada siswa. Siswa secara individu diberi pemahaman tentang keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan agar mampu menyunting secara mendetail yang berhubungan dengan pengambilan data atau tindakan kelas dan siswa mampu memperoleh informasi yang diajarkan sesuai dengan fase-fasenya melalui teks karangan. Alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam (1) menemukan kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. (2) Memperbaiki kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.

Pelaksanaan

Kegiatan awal: Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam pembuka kepada siswa (kepedulian), mengabsen siswa (disiplin dan ingin tahu), menyampaikan informasi kepada siswa tentang penggunaan metode pembelajaran langsung. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru menciptakan proses tanya jawab untuk mencairitahu tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan mengkorelasikan dengan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan inti: Penyampaian tujuan pembelajaran pada kegiatan inti diharapkan materi yang diajarkan sebelumnya dapat dijadikan tolak ukur bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus II. Guru mengadakan tanya jawab tentang pemahaman keterampilan dasar dan informasi yang diperoleh berdasarkan fase-fase dalam metode pembelajaran langsung. Dalam hal ini, untuk mencari tahu sampai sejauh mana siswa mampu menemukan kesalahan dan memperbaiki kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Guru memberikan motivasi dan membagikan teks karangan menyunting kemudian memberikan pemahaman tentang kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimar, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana secara intensif. Siswa membaca teks karangan menyunting sambil memahami kesalahan teks karangan. Guru menciptakan proses tanya jawab dengan siswa. Melalui tanya jawab apakah siswa sudah memahami kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penyampaian materi ini diharapkan siswa mampu menemukan sendiri persoalan yang dihadapinya. Dalam kegiatan ini guru melihat kemampuan setiap siswa. Penutup: Pada bagian ini guru mengecek tingkat pemahaman siswa melalui tanya jawab tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Melakukan pembimbingan siswa untuk merangkum materi untuk menghadapi kegiatan penilaian siklus II serta memberikan motivasi dan penguatan.

Observasi

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran langsung, dalam pembelajaran ini masih dibantu oleh seorang observer. Observer bertujuan untuk melihat dan menilai secara langsung proses kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang diamati guru, yaitu: Pada awal pembelajaran, kebanyakan siswa sudah mulai merespon dengan baik karena sebagian besar siswa sudah bisa menjawab pertanyaan. Di samping itu, siswa mampu memberikan penjelasan tentang kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Proses pembelajaran sudah terlihat aktif karena terjadi respon antara guru dan siswa. Sebagian besar siswa saling memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa membutuhkan waktu sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dalam memahami teks karangan. Siswa membutuhkan waktu sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dalam memahami kasalahan ejaan, pilihan

kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Berdasarkan hasil tes siklus II di atas menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar atau memenuhi standar KKM. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam menyunting teks karangan sudah mencapai 80%.

Refleksi

Setelah guru memahami kondisi siswa dan menerapkan metode pembelajaran langsung adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan. Agar waktu pelaksanaan digunakan siswa dengan baik atau tepat maka sebelum mulai pembelajaran guru harus menekankan waktu membaca dan menemukan hasil jawaban sesuai yang ditentukan. Penelitian tindakan ini memiliki kriteria ketuntasan belajar maka berdasarkan pembelajaran ini terjadi peningkatan siswa dalam memahami kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana pada siklus II ini. Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus II di atas, maka penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan karena sudah mencapai target kurikulum dan penetapan KKM mata pelajaran.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang dilakukan dimana setelah pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data maka dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Melalui analisis data diketahui hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran langsung lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode yang lain, yang selama ini dipakai di sekolah. Pemakaian metode pembelajaran langsung dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengalami peningkatan setiap siklus. Pembelajaran diawali dengan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi menyunting yang diajarkan dan hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuannya masih rendah. Sedangkan pembelajaran siklus I, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan telah mengalami peningkatan namun sebagian kecil yang mengalami ketuntasan dan sebagian besar belum mengalami ketuntasan tapi mendekati ketuntasan belajar. Pembelajaran siklus II pun dilanjutkan, hasil yang diperoleh pada pembelajaran ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan terus mengalami peningkatan setiap proses pembelajaran disebabkan guru sebagai konselor memberikan keterampilan dasar dan memberi informasi secara terstruktur dan sistematis. Hal ini diharapkan agar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui tahap-tahap dalam metode pembelajaran langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian tindakan ini menggunakan prosedur penelitian yang meliputi; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi; Penelitian tindakan ini menggunakan siklus I dan siklus II (pada siklus II siswa sudah mampu menemukan dan memperbaiki kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana diajarkan atau telah mencapai ketuntasan belajar sehingga tidak dilanjutkan pada siklus III); Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran langsung dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan

siswa menemukan dan memperbaiki kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana; Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil pemerolehan siklus I mencapai 40% ketuntasan belajar. Dan hasil pemerolehan siklus II mencapai 80% ketuntasan belajar; Kegiatan siklus III tidak dilanjutkan karena pencapaian siklus II sudah memenuhi syarat.

DAFTAR PUSTAKA

- Banele, S. D. (2023). The Students Cognitive Discrepancies in Artificial Intelligences Utilization: A Case Of Higher Learning Institutions. *SocioEdu: Sociological Education*, 4(2), 53–61. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V4I2.1203>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2021.100171>
- Doherty, C., Dooley, K., & Woods, A. (2013). Teaching sociology within teacher education: Revisiting, realigning and re-embedding. *Journal of Sociology*, 49(4), 515–530. <https://doi.org/10.1177/1440783313504062>
- García-Carrión, R., López de Aguilera, G., Padrós, M., & Ramis-Salas, M. (2020). Implications for Social Impact of Dialogic Teaching and Learning. *Frontiers in Psychology*, 11, 140. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2020.00140/BIBTEX>
- Iraji, B., & Far, H. R. (2023). THE EFFECTS OF ŽIŽEKIAN READING OF VIOLENCE IN SHAKESPEARE'S HAMLET ON READERS. *SocioEdu: Sociological Education*, 4(2), 32–41. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V4I2.1170>
- Kodi, O. N. (2021). The Probing-Prompting Method to Overcome the Monotonous Learning Process in Class. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(2), 26–31. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I2.491>
- Simanjuntak, S. A., & Lien, H.-N. (2021). Controversies and Possibilities of Teaching and Learning EIL Approach: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Languages, Literature and Linguistics*, 7(1), 5–17. <https://doi.org/10.18178/ijll.2021.7.1.279>
- Syahrul. (2021). Integrating Pluralism and Multicultural Education to Prevent Radicalism at Universitas Muhammadiyah Kupang. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V16I1.8285>
- Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2021). The dilemma of Timorese education in the COVID-19 pandemic. *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities*, 151–156. <https://doi.org/10.1201/9781003206019-28>
- Syahrul, Zahrawati, F., & Nursaptini. (2023). Division of Labour in Coastal Community: The Equity of Role-Play Between Bugis Women and Men in Kupang. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 15(2), 255–274. <https://doi.org/10.21043/PALASTREN.V15I2.11837>
- Tomlinson, M., Enders, J., & Naidoo, R. (2018). The Teaching Excellence Framework: symbolic violence and the measured market in higher education. *Critical Studies in Education*, 61(5), 627–642. <https://doi.org/10.1080/17508487.2018.1553793>